

*Amiruddin, Nurdin, Ahmad Syafii :
Penilaian Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian (Studi Kasus di
Kelurahan Bonto Manai, Kecamatan Bissamppu Kabupaten Bantaeng)*

**PENILAIAN PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN
(STUDI KASUS DI KELURAHAN BONTO MANAI, KECAMATAN
BISSAMPPU KABUPATEN BANTAENG)**

*{Farmers' Assessment of the Performance of Agricultural Extenders (Case Study
in Bonto Manai Village, Bissamppu District, Bantaeng Regency)}*

Amruddin, Nurdin, Ahmad Syafii

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Unismuh Makassar

nurdin.mappa@unismuh.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan; 1) untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, dan 2) untuk mengetahui penilaian petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini berlangsung pada bulan Oktober-Desember 2017. Populasi penelitian ini adalah seluruh petani di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu sebanyak 185 Orang. Sampel penelitian ini diambil 10% dari populasi yang ada secara segaja sebanyak 20 orang petani padi sawah. Kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yaitu, a) Kegiatan utama penyuluhan pertanian, b) Membuat program penyuluhan pertanian, c) Memilih dan menerapkan metode penyuluhan pertanian, d) Melakukan pengembangan swadaya dan swakarsa petani, f) Mengembangkan wilayah, dan g) Melakukan pengembangan hubungan kerjasama penyuluh pertanian.

Berdasarkan analisis penilaian petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng diperoleh hasil analisis menunjukka bahwa; a) Kegiatan utama penyuluhan pertanian, yang menyatakan Puas 55%, Cukup Puas 30%, Tidak Puas 15%, b) Menyediakan data perencanaan penyuluhan pertanian, yang menyatakan Puas 65%, Cukup Puas 25%, Tidak Puas 10%, c) Membuat program penyuluhan pertanian, yang menyatakan Puas 50%, Cukup Puas 40%, Tidak Puas 10%, d) Penyusunan materi penyuluhan pertanian, yang menyatakan Puas 65%, Cukup Puas 35%, Tidak Puas 0%, e) Penerapan metoda penyuluhan, yang menyatakan Puas 75%, Cukup Puas 20%, Tidak Puas 5%, f) Melakukan pengembangan swadaya dan swakarsa petani, yang menyatakan Puas 80%, Cukup Puas 5%, Tidak Puas 3 15%, g) Pengembangan wilayah, yang menyatakan Puas 70%, Cukup Puas 20%, Tidak Puas 10%, dan h) Hubungan kerja sama penyuluh pertanian, yang menyatakan Puas 95%, Cukup Puas 5%, Tidak Puas 0%.

Kata Kunci: Penilaian, Petani, Penyuluh, dan Kinerja

ABSTRACT

The purpose of this research; 1) to determine the performance of agricultural extension workers in Bonto Manai Village, Bissappu District, Bantaeng Regency, and 2) to determine the farmer's assessment of the performance of agricultural extension workers in Bonto Manai Village, Bissappu District, Bantaeng Regency. This research took place in October-December 2017. The population of this study were all farmers in Bonto Manai Village, Bissappu District as many as 185 people. The sample of this study was taken by 10% of the existing population as many as 20 rice farmers. The performance of agricultural extension workers in Bonto Manai Village, Bissappu District, Bantaeng Regency, namely, a) The main activities of agricultural extension, b) Creating agricultural extension programs, c) Selecting and applying agricultural extension methods, d) Carrying out self-help and farmer-initiated development, f) Developing areas, and g) Develop cooperative relations with agricultural extension workers.

Based on the analysis of farmers' assessment of the performance of agricultural extension workers in Bonto Manai Village, Bissappu District, Bantaeng Regency, the analysis results show that; a) The main activities of agricultural extension, stating Satisfied 55%, Quite Satisfied 30%, Dissatisfied 15%, b) Providing agricultural extension planning data, stating Satisfied 65%, Sufficiently Satisfied 25%, Dissatisfied 10%, c) Making agricultural extension program, stating Satisfied 50%, Sufficiently Satisfied 40%, Dissatisfied 10%, d) Preparation of agricultural extension materials, stating Satisfied 65%, Sufficiently Satisfied 35%, Dissatisfied 0%, e) Application of extension methods, which stating Satisfied 75%, Sufficiently Satisfied 20%, Not Satisfied 5%, f) Carrying out self-help and self-help development of farmers, stating Satisfied 80%, Sufficiently Satisfied 5%, Dissatisfied 3 15%, g) Regional development, stating Satisfied 70 %, Sufficiently Satisfied 20%, Not Satisfied 10%, and h) Cooperation relationship with agricultural extension workers, which states that they are 95% Satisfied, 5% Satisfied, and 0% Dissatisfied.

Keywords: *Assessment, Farmers, Extension, and Performance*

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor yang sangat strategis dalam perekonomian nasional, khususnya dalam penyediaan kecukupan pangan, perluasan lapangan kerja dan lapangan usaha, pengentasan kemiskinan, serta peningkatan domestik bruto dan pendapatan petani. Guna mendukung keberhasilan pembangunan pertanian, maka salah satu kegiatan yang paling strategis adalah pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan penyuluhan pertanian secara umum dan berkelanjutan. Penyuluhan pertanian sebagai bagian dari sistem pembangunan pertanian

mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan pertanian. Penyuluhan pertanian adalah upaya membangun kemampuan masyarakat dilakukan melalui proses pembelajaran petani dengan menerapkan prinsip-prinsip penyuluhan pertanian secara baik dan benar didukung oleh kegiatan pembangunan pertanian lainnya. Kegiatan penyuluhan pertanian adalah suatu proses berkesinambungan untuk menyampaikan informasi serta teknologi yang berguna bagi petani dan keluarganya. Kegiatan ini diusahakan agar tidak menimbulkan ketergantungan antara petani dan penyuluh tetapi untuk menciptakan kemandirian petani dalam mengembangkan kelompok taninya. Selain penyuluhan pertanian keberhasilan pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh kemampuan kapasitas sumber daya manusia pertanian sebagai pelaku pembangunan khususnya petani. Sebagai pelaku pembangunan, petani diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha tani (Departemen Pertanian, 2008).

Permasalahan yang dihadapi oleh penyuluh pertanian pada umumnya berada pada tugas pokok dan fungsinya yang wajib dilaksanakan tidak sepenuhnya dilaksanakan dikarenakan beberapa hal seperti: fasilitas bekerja minim, insentif kurang, karir tidak jelas dan dukungan pemerintah belum optimal. Rendahnya kinerja penyuluh pertanian di lapangan disebabkan karena faktor ketidakpastian lingkungan internal misalnya kebijakan pemerintah mengenai penyuluh pertanian yang selalu berubah-ubah dapat memberikan kontribusi terhadap rendahnya kinerja penyuluh pertanian. Selain itu, sikap keberterimaan petani terhadap kehadiran penyuluh pertanian merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada kinerja penyuluh pertanian dan sebaliknya dapat mempengaruhi kualitas petani.

Berdasarkan observasi awal yang penulis laksanakan menunjukkan bahwa Kelurahan Bontomanai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu kelurahan agraris karena mayoritas penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Situasi sosial semacam ini membutuhkan eksistensi penyuluh pertanian yang dapat memahami pokok masalah petani dalam meningkatkan taraf kehidupan dan perekonomian mereka. Interaksi antara petani dan penyuluh pertanian sangat menentukan keberhasilan kinerja penyuluhan pertanian dan peningkatan hasil-hasil pertanian di Kelurahan Bontomanai. Dinamika interaksi petani dengan kinerja

penyuluh sangat penting untuk dikaji. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penilaian petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2017 yang berlokasi di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dengan pertimbangan penelitian pertanian sangat minim dilakukan, sehingga penelitian ini sangat penting dilakukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan pertanian dengan jumlah petani sebanyak 185 Orang. Menurut Arikunto (1992) bahwa penelitian yang populasinya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Dengan demikian, sampel penelitian ini diambil 10% dari populasi yang ada secara segaja sebanyak 20 orang petani padi sawah.

Jenis dan sumber data terdiri dari Kuisisioner ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dibuatkan dalam penelitian, Observasi suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti, wawancara digunakan untuk memperoleh data atau informasi mengenai masalah yang diteliti di kelurahan bonto mania.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

a. Data Umur Responden

Umur merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang produktif atau tidak produktif. Untuk mengetahui umur responden dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Umur Responden di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
33-40	7	35
41-48	11	55
49-56	1	10
Jumlah	20	100

Sumber Data: Analisis data primer tahun 2017

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden tertinggi berada pada usia 41-48 sebanyak 11 orang (55%), kemudian yang terendah umur 49-55 tahun sebanyak 1 orang (5%). Mengamati kelompok umur pada Tabel 3 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tergolong dalam usia produktif. Usia produktif biasanya menandakan bahwa responden mempunyai kemampuan mental dan fisik yang optimal untuk menerima informasi, maupun inovasi pertanian untuk memperbaiki praktek usahatani.

b. Data Pendidikan Formal Responden

Pendidikan formal responden adalah pendidikan yang diperoleh responden dari bangku sekolah formal. Untuk mengetahui tingkat pendidikan formal responden dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tamat SD	14	70
SMP	5	25
SMA	1	5
Jumlah	20	100

Sumber Data: Analisis data primer tahun 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang paling tinggi adalah tamat SD sebanyak 14 orang (70%), tamat SMP sebanyak 5 orang (25%), sedangkan terendah adalah SMA sebanyak 1 orang (5%). Tingkat pendidikan petani responden menunjukkan bahwa pendidikan petani responden dianggap kurang mampu untuk menerima dan menyerap penyuluhan yang dilakukan penyuluh pertanian.

c. Jumlah Tanggungan Keluarga

Sebagian besar petani menggunakan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga sendiri yang secara tidak langsung merupakan tanggung jawab kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

Tanggungan Keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
2-3	6	30
4-5	12	60
6-7	2	10
Jumlah	20	100

Sumber Data: Analisis data primer tahun 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden di Kelurahan Bonto Manai Kelurahan Bisappu antara 2-3 sebanyak 6 orang (30%), kemudian 4-5 sebanyak 12 orang (60%) dan 6-7 sebanyak 2 orang (10%).

d. Data Pengalaman Usaha Tani Responden

Pengalaman usaha tani dapat dilihat dari lamanya seorang petani menekuni suatu usaha tani. Pengalaman usaha tani petani akan berimbang pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani itu sendiri. Semakin lama petani melakukan usahanya maka semakin besar pengalaman yang dimiliki.

Tabel 4. Pengalaman Usaha Tani di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng

Pengalaman Petani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
20-27	5	25
28-35	5	35
36-43	10	40
Jumlah	20	100

Sumber Data: Analisis data primer tahun 2017

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengalaman petani petani responden tertinggi adalah 36-43 tahun sebanyak 10 orang (40%) dan terendah 20-27 tahun sebanyak 5 orang (25%) dan 28-35 sebanyak 5 orang (35%). Lama bertani dapat memcerminkan pengalaman dalam bidang pengelolaan usahatani yang dimiliki petani.

Penilaian Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kelurahan Bonto Manai

Penilaian petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Bonto Manai diperoleh melalui penyebaran angket kepada dua puluh responden. Angket berisi tujuh belas pertanyaan pilihan ganda. Setelah disebar, pola pengisian angket dilakukan secara tatap muka langsung karena setiap responden memiliki keterbatasan sehingga penulis berinisiatif membacakan pertanyaan sekaligus

pengisian. Hasil penyebaran angket tersebut penulis uraikan pada pembahasan berikut.

a. Kegiatan Utama Penyuluhan Pertanian

Kegiatan utama penyuluhan pertanian di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dilakukan dalam bentuk pelatihan dan kunjungan penyuluh pertanian.

Tabel 5. Penilaian Petani Terhadap Kegiatan Utama Penyuluh Pertanian di Kelurahan Bonto Manai

Tingkat Penilaian Petani	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Puas	80	11	55
Cukup Puas	70	6	30
Tidak Puas	50	3	15
Jumlah		20	100

>80 : Puas, 61-80 : Cukup Puas, <61 : Tidak Puas

Berdasarkan uraian penilaian petani terhadap kegiatan utama penyuluh pertanian di Kelurahan Bonto Manai menunjukkan bahwa 55 % dengan nilai 80 menyatakan Puas karena penyuluh dapat menjelaskan kegiatan yang dia bawakan dengan baik, 30 % dengan nilai 70 menyatakan Cukup Puas karena penyuluh sudah cukup baik dalam menjelaskan materi utamanya, dan 15 % dengan nilai 50 menyatakan Tidak Puas karena tidak terlalu jelas caranya menjelaskan pada saat membawakan materi utamanya. Tingkat penilaian pada aspek Puas yang positif tersebut diperkuat dengan alasan petani bahwa pelatihan dan kunjungan sebagai kegiatan utama penyuluh pertanian sangat memberikan manfaat kepada petani. Ini sebagaimana dikemukakan oleh salah satu petani berikut.

“Saya jawab puas terhadap hal ini karena penyuluhan yang dilakukan memberikan pemahaman kepada kami petani. Sosialisasi pupuk cair dan lain-lainnya sangat bermanfaat, dan kunjungan yang dilakukan penyuluh juga bernilai mempererat silaturahmi antara penyuluh dan petani.”

(Udin, *Wawancara*, 2017)

Berdasarkan hasil penilaian tersebut, dapat dikemukakan bahwa penilaian pada aspek kegiatan utama penyuluh yaitu pelatihan dan kunjungan di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bisappu dalam kategori karena jumlah persentasi petani lebih banyak menyatakan puas terhadap pelatihan dan kunjungan yang dilakukan

oleh penyuluh pertanian. Pilihan terhadap tingkat penilaian yang dilakukan petani tersebut umumnya didasarkan pada aspek manfaat yang dirasakan oleh petani di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bisappu.

b. Program Penyuluhan Pertanian

Menyusun program penyuluhan dalam penelitian ini adalah untuk melihat tingkat pengetahuan penyuluh pertanian dalam membuat program-program penyuluhan yang disusun secara sistematis yang menggambarkan keadaan lokasi binaan, tujuan yang akan dicapai, perumusan masalah dan cara mencapai tujuan tersebut. Teknis penyusunan program penyuluhan pertanian dilakukan secara partisipatif dengan petani. Hasil analisis angket penilaian petani terhadap program penyuluh pertanian di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bisappu, sebagai berikut.

Tabel 6. Penilaian Petani Terhadap Program Penyuluhan Pertanian di Kelurahan Bonto Manai

Tingkat Penilaian Petani	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Puas	90	10	50
Cukup Puas	78	8	40
Tidak Puas	57	2	10
Jumlah		20	100

>80 : Puas, 61-80 : Cukup Puas, <61 : Tidak Puas

Berdasarkan uraian penilaian petani terhadap data perencanaan penyuluh pertanian di Kelurahan Bonto Manai menunjukkan bahwa 50 % dengan nilai 90 menyatakan Puas karena program yang dibawakan oleh penyuluh sudah baik, 40 % dengan nilai 78 menyatakan Cukup Puas karena program yang dibawakan oleh penyuluh sudah cukup baik, dan 10 % dengan nilai 57 menyatakan Tidak Puas karena programnya kurang lengkap. Hasil analisis angket tersebut menunjukkan bahwa petani puas dengan kinerja penyuluh dalam menyusun program penyuluhan baik dan sesuai dengan kebutuhan petani. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu petani berikut.

“Programa penyuluhan yang dibuat sudah baik, karena hal itu menyesuaikan dengan masalah dan kebutuhan petani di sini. Penyuluh membuatnya dengan cara musyawarah jadi semua keluhan di dengar dan dibuat program bersama-sama pada tingkat kelurahan di sini.”

(Daeng Naba, Wawancara, 2017)

Berdasarkan gambaran hasil penilaian dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa program penyuluhan yang dibuat oleh penyuluh sudah dapat dikatakan baik dan sesuai dengan kebutuhan petani karena dibuat berdasarkan musyawarah bersama masyarakat binaan. Selain itu, dengan adanya program penyuluhan, penyuluh dapat menjadikan pedoman untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah berjalan agar lebih baik kedepannya. Program penyuluhan tersebut menjadi pedoman pelaksanaan penyuluh pertanian di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng.

c. Penerapan Metode Penyuluhan Pertanian

Metode penyuluhan pertanian secara sederhana sebagai teknik atau cara yang dipergunakan untuk mendekatkan penyuluh dengan sasaran penyuluhan. Setiap petani belajar dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dalam menangkap pesan yang diterimanya, ada yang cukup mendengar saja, atau melihat dan ada juga yang harus mempraktikkan dan kemudian mendistribusikan. Hal tersebut kemudian dapat berpengaruh pada penilaian petani pada setiap metode yang diterapkan oleh penyuluh dalam penyuluhan. Hasil analisis terhadap angket dapat diuraikan pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Penilaian Petani Terhadap Metode Penyuluh Pertanian di Kelurahan Bonto Manai

Tingkat Penilaian Petani	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Puas	99	15	75
Cukup Puas	61	4	20
Tidak Puas	50	1	5
Jumlah		20	100

>80 : Puas, 61-80 : Cukup Puas, <61 : Tidak Puas

Berdasarkan tabel 7, penilaian petani terhadap metode penyuluh pertanian di Kelurahan Bonto Manai menunjukkan bahwa 75 % dengan nilai 99 menyatakan Puas karena sudah baik cara penerapan metode yang dibawakan oleh penyuluh, 20 % dengan nilai 61 menyatakan Cukup Puas karena metode yang disampaikan penyuluh sudah cukup baik, dan 1 % dengan nilai 50 menyatakan Tidak Puas karena metode yang dibawakan penyuluh kurang tepat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penilaian terhadap metode penyuluh pertanian sudah baik pada kategori penilaian

Puas atau 75% yang sejalan dengan tanggapan positif sebagaimana hasil wawancara dengan petani berikut.

“Penyuluh biasa sampaikan penyuluhannya dalam forum penyuluhan. Jadi kami diminta berkumpul kemudian ada arahan, motivasi, dan disampaikan materi penyuluhannya. Saya menilai bagus karena kita juga diberikan kesempatan menyampaikan keluhan dan pertanyaan”

(H. Rahim, *Wawancara*, 2017)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikemukakan bahwa metode forum penyuluhan sebagaimana pada pembahasan terdahulu memberikan dampak langsung kepada petani. Metode yang langsung digunakan pada waktu penyuluh pertanian berhadapan muka dengan sasaran, sehingga memperoleh respon dari sasaran penyuluhan dalam waktu yang relatif singkat.

d. Pengembangan Swadaya dan Swakarsa Petani

Pengembangan swadaya dan wakarsa berorientasi pada sasaran pembentukan kemandirian dan kemauan petani mengelola aset pertanian yang dimilikinya. Kinerja penyuluh sangat membantu pengembangan tersebut karena fungsi penyuluh sebagai pemberi informasi dan pengalaman kepada petani. Hasil analisis angket penilaian petani terhadap pengembangan swadaya dan swakarsa petani di Kelurahan Bonto Manai, sebagai berikut.

Tabel 8. Penilaian Petani Terhadap Pengembangan Swadaya dan Swakarsa Petani di Kelurahan Bonto Manai

Tingkat Penilaian Petani	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Puas	86	16	80
Cukup Puas	77	1	5
Tidak Puas	56	3	15
Jumlah		20	100

>80 : Puas, 61-80 : Cukup Puas, <61 : Tidak Puas

Berdasarkan tabel 8, penilaian petani terhadap kinerja penyuluh dalam pengembangan swadaya dan swakarsa petani di Kelurahan Bonto Manai menunjukkan bahwa 80 % dengan nilai 86 menyatakan Puas karena pengembangan swadaya dan swakarsa sudah baik, 5 % dengan nilai 77 menyatakan Cukup Puas pengembangan swadaya dan swakarsa sudah cukup baik, dan 15 % dengan nilai 56 menyatakan Tidak Puas karena swadaya yang dikembangkan oleh penyuluh tidak sama dengan swakarsa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penilaian pada

Amiruddin, Nurdin, Ahmad Syafii :
Penilaian Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian (Studi Kasus di Kelurahan Bonto Manai, Kecamatan Bissamppu Kabupaten Bantaeng)

aspek pengembangan swadaya dan swakarsa tersebut sudah baik pada kategori penilaian Puas atau 75%.

Tingkat penilaian petani yang sudah baik tersebut sejalan dengan hasil wawancara berikut.

“Penyuluh yang datang sangat membantu kami petani sehingga kami bisa mengelola usahatani. Semua yang diajarkan dalam penyuluhan-penyuluhan membantu saya sehingga bisa bekerja dan menafkahi keluarga saya.”

(Daeng Buang, *Wawancara*, 2017)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikemukakan bahwa pengembangan swadaya dan swakarsa petani tersebut sejalan dengan tujuan pemerintah terhadap penyuluhan pertanian adalah yaitu meningkatkan produksi pangan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan keluarga petani dan rakyat desa, mengusahakan pertanian yang berkelanjutan.

e. Pengembangan wilayah

Wujud kinerja penyuluh pertanian dalam pengembangan wilayah di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dilakukan dengan cara peningkatan usaha dan pendapatan petani melalui perluasan pemasaran hasil usahatani. Hasil penilaian petani terhadap pengembangan wilayah ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Tabel 9. Penilaian Petani Terhadap Pengembangan Wilayah Penyuluh Pertanian di Kelurahan Bonto Manai

Tingkat Penilaian Petani	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Puas	89	14	70
Cukup Puas	78	4	20
Tidak Puas	59	2	10
Jumlah		20	100

>80 : Puas, 61-80 : Cukup Puas, <61 : Tidak Puas

Berdasarkan tabel 9, penilaian petani terhadap kinerja penyuluh dalam pengembangan wilayah di Kelurahan Bonto Manai menunjukkan bahwa 70 % dengan nilai 89 menyatakan Puas karena dalam pengembangan wilayah sudah baik, 20 % dengan nilai 78 menyatakan Cukup Puas karena pengembangan wilayah sudah cukup baik, dan 10 % dengan nilai 59 menyatakan Tidak Puas karena wilayah yang dikembangkan oleh penyuluh tidak merata. Dengan demikian, dapat disimpulkan

Amiruddin, Nurdin, Ahmad Syafii :
Penilaian Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian (Studi Kasus di
Kelurahan Bonto Manai, Kecamatan Bissamppu Kabupaten Bantaeng)

bahwa penilaian pada aspek pengembangan wilayah tersebut sudah baik pada kategori penilaian Puas atau 70%. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara berikut.

“Penyuluh membuat data potensi wilayah dan menanyakan kepada saya tentang masalah-masalah yang petani hadapi. Penyuluh menyampaikan informasi ini penting karena data semacam ini dibutuhkan dan kami para petani dilibatkan dengan pembuatan data jadi bagus.”

(Daeng Sikki, *Wawancara*, 2017)

“Kehadiran penyuluh sudah sangat membantu petani di sini. Pemahaman yang diberikan soal pertanian itu bermanfaat sehingga dapat memberikan hasil yang lebih. Di sini, yang saya rasakan begitu. Banyak yang mereka lakukan baik bagi kami.”

(Daeng Safat, *Wawancara*, 2017)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kinerja penyuluh dalam pengembangan wilayah tersebut sejalan dengan kinerja wujud nyata pemerintah dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan pendapatan petani kecil memang perlu ada dukungan dari masyarakat, khususnya penyuluh yang menggeluti bidang pertanian. Melalui penyuluhan-penyuluhan pertanian kepada petani mengenai pentingnya peningkatan produktivitas dan kualitas hasil pertanian disertai dengan penyuluhan mengenai peran pertanian dalam menjaga stabilitas pangan. Melalui penyuluhan-penyuluhan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kepekaan petani untuk terus meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertaniannya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka.

f. Pengembangan Hubungan Kerjasama Penyuluh Pertanian

Penelitian terfokus pada aspek hubungan relasi sosial penyuluh dengan dengan Bapak angkat sebagai bagian dari salah satu kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng adalah pengembangan hubungan kerjasama penyuluh pertanian. Hasil analisis angket penilaiannya diuraikan sebagai berikut.

Tabel 10. Penilaian Petani Terhadap Pengembangan Hubungan Kerjasama Penyuluh di Kelurahan Bonto Manai

Tingkat Penilaian Petani	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Puas	98	19	95
Cukup Puas	79	1	5
Tidak Puas	0	0	0
Jumlah		20	100

>80 : Puas, 61-80 : Cukup Puas, <61 : Tidak Puas

Berdasarkan tabel 10, penilaian petani terhadap hubungan kerjasama penyuluh di Kelurahan Bonto Manai menunjukkan bahwa 95 % dengan nilai 98 menyatakan Puas karena penyuluh sudah membantu menyatukan hubungan kerjasama di kelurahan ini, 5 % dengan nilai 79 menyatakan Cukup Puas karena pengembangan hubungan kerjasama sudah cukup menyatukannya, dan tidak ada yang menyatakan Tidak Puas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penilaian tersebut sudah baik pada kategori penilaian Puas atau 95%. Hubungan kerjasama dalam hal bapak angkat ini sejalan dengan hasil wawancara berikut.

“Penyuluh yang bertugas di sini memang baik. Biasa kalau datang di sini singgah dan sudah seperti keluarga. Kadang juga banyak membantu. Saya liat punya hubungan baik juga dengan warga yang lain di sini karena suka menyapa dan bercerita”

(Herman Dg. Situju, *Wawancara*, 2017)

Hubungan kerja sama ini penting untuk merekatkan relasi sosial yang potensial mendorong efektifnya pelaksanaan kinerja penyuluh bagi masyarakat petani. Apalagi dalam kehidupan bersama manusia yang sifatnya dinamis diharapkan adanya sebuah perubahan dan perkembangan masyarakat ke arah yang lebih baik. Sehingga antara manusia satu dengan manusia lain mengadakan suatu bentuk hubungan, baik perorangan maupun dalam bentuk kelompok. Interaksi ada di dalam kehidupan sosial masyarakat, karena tanpa adanya interaksi tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penilaian petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Bonto Manai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng umumnya dalam kategori baik karena rata-rata persentase frekuensi penilaian pada tingkat Puas atau Memuaskan. Hal ini

sesuai dengan hasil penilaian, yaitu; a) Kegiatan utama penyuluhan pertanian (55%), b) Menyediakan data perencanaan penyuluhan pertanian (65%), c) Membuat program penyuluhan pertanian (50%), d) Penyusunan materi penyuluhan pertanian (65%), e) Memilih dan menerapkan metoda penyuluhan pertanian (75%), f) Melakukan pengembangan swadaya dan swakarsa petani (80%) g) Mengembangkan wilayah (70%), dan h) Melakukan pengembangan hubungan kerjasama penyuluh pertanian (95%).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, perlu disarankan adanya penelitian lanjutan agar dapat lebih mengembangkan penelitian ini dan lebih fokus pada pengembangan potensi pertanian untuk memberikan stimulus pengetahuan baru kepada responden petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Basri, A. 2004. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Berlo, D. K. 1995. *Proses Komunikasi Holt Rinehart dan Winston Inc.* Jakarta: Gramedia.
- Departemen Pertanian. 2008. *Pedoman Umum Pengelolaan Anggaran Pembangunan Pertanian*. Jakarta Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura.
2004. Sumbar: Pemberdayaan Penyuluhan Pertanian.
- Haryati, Mimin. 2009. *Model & Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Jahi, Amri dan Ani, Leilani. 2006. *Kinerja Penyuluh Pertanian di Beberapa Kabupaten, Provinsi Jawa Barat*. Jurnal Penyuluhan. Vol. 2 No.2.
- Mardikanto, Totok. 2003. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosa Karya.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka. Cipta.
- Pusluhtan, 2002. *Dinamika Kelompok Tani*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Robert, 2001. *Manajemen Personalia*. Terjemahan Surya Dharma dan Yanuar Irawan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Salim, F. 2005. *Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Samsudin. 1993. *Peran dan Fungsi Kelompok Tani*. <http://bkpsidrap.blogspot.com/2011/03/kelompok-tani-poktan.html>. Diakses pada tanggal 17 September 2017.

Amiruddin, Nurdin, Ahmad Syafii :
***Penilaian Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian (Studi Kasus di
Kelurahan Bonto Manai, Kecamatan Bissamppu Kabupaten Bantaeng)***

- Sarwono, S.W. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta : CV Rajawali.
- Setiana, L. 2005. *Pengertian Dasar Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sumardi. 2005. *Penyuluhan Pembangunan di Indonesia*. PT. Pustaka Pembangunan Nusantara Jakarta. Diakses di [http://www.google.co.id/#hl=id&q=pengertian+ penyuluhan](http://www.google.co.id/#hl=id&q=pengertian+penyuluhan). Akses 19 September 2017.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soeharto, N.P. 2005. *Program Penyuluhan Pertanian Fungsional Penyuluh*. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Trimo, STP. 2006. *Evaluasi Penyuluhan Pertanian Permasalahan dan Upaya Pemecahannya di Kecamatan Banyudono Kabupaten Bojonegara*. Unpublished.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 tentang *Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*.
- Van Den Ban dan Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Kanisius.
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Zubaidi, A dan Rofiatin, U. *Penilaian Petani terhadap Peranan Penyuluh Pertanian sebagai Agen Perubahan di Kecamatan Dau Kabupaten Malang*. *Jurnal Buana Sains* Vol 11 No 2: 171-180, 2011.